

**PENGARUH PENGGUNAAN *GADGET* DENGAN
KETERLAMBATAN BERBICARA
(*SPEECH DELAY*) PADA ANAK:
*LITERATURE REVIEW***



KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Ahli Madya Kebidanan

Oleh:
Cindy Febria
NIM: 11194441920164

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS SARI MULIA
BANJARMASIN
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
PENGARUH PENGGUNAAN *GADGET* DENGAN
KETERLAMBATAN BERBICARA (*SPEECH DELAY*)
PADA ANAK: *LITERATURE REVIEW*

KARYA TULIS ILMIAH

Oleh
Cindy Febria
NIM: 11194441920164

Telah Disetujui untuk Diajukan dalam Ujian Karya Tulis Ilmiah
Pada tanggal 31 Maret 2021

Pembimbing I



Dewi Pusparani Sinambela, SST., M.Kes
NIK. 1166032012051

Pembimbing II



Malisa Ariani, Ns., M.Kep
NIK. 1166022015081

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI
PENGARUH PENGGUNAAN *GADGET* DENGAN KETERLAMBATAN
BERBICARA (*SPEECH DELAY*) PADA ANAK:
LITERATURE REVIEW

KARYA TULIS ILMIAH

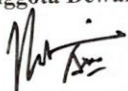
Oleh:
Cindy Febria
NIM: 11194441920164

Telah Diujikan dan Dipertahankan Dihadapan Dosen Penguji KTI
Pada tanggal 27 April 2021

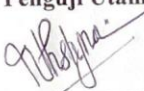
Ketua Dewan Penguji


Dewi Pusparani Sinambela, SST., M.Kes
NIK. 1166032012051

Anggota Dewan Penguji


Malisa Ariani, Ns., M.Kep
NIK. 1166022015081

Penguji Utama



Nita Hestivana, SST., M.Kes
NIK. 1166062013059

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan


apt. H. Ali Rakhman Hakim, M. Farm
NIK.1166012015073

Ketua Jurusan Kebidanan


Ika Mardiatul Ulfa, SST., M.Kes
NIK. 1166122009027

Ketua LPPM

Universitas Sari Mulia




Dini Rahmayani, S.Kep., Ns., MPH
NIK. 1166122004007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa *Literature Review* yang saya tulis merupakan karya hasil tulisan saya bersama dengan dosen pembimbing dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Acuan pustaka yang tertuang dalam pembuatan *Literature Review* ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan serta tertuang dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan *Literature Review* ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan keaslian tulisan ini saya dibuat dengan sebenarnya.

Baniarasin, 31 Maret 2021
buat pernyataan,



Cindy Febria

NIM. 11194441920164

ABSTRAK

CINDY FEBRIA. Literatur Review: Pengaruh Penggunaan *Gadget* Dengan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak. Dibimbing oleh DEWI PUSPARANI SINAMBELA dan MALISA ARIANI

Latar Belakang: Indonesia merupakan negara dengan keterlambatan berbicara cukup tinggi sebesar 9,54% diseluruh populasi pada tahun 2014. Banyak faktor yang bisa menyebabkan keterlambatan berbicara salah satunya adalah penggunaan gadget.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti dan menguraikan tentang pengaruh penggunaan gadget dengan keterlambatan berbicara pada anak.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menggunakan sumber yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti, yaitu jurnal sesuai tema bisa *full acces* dan *update* 5 tahun terakhir.

Hasil: Hasil analisis literatur yang dilakukan peneliti dari 10 jenis literatur yang ditemukan bahwa penggunaan gadget dapat mempengaruhi keterlambatan berbicara, maka dapat diartikan bahwa terdapat keterkaitan antara intensitas penggunaan gadget yang terlalu lama yaitu dengan kategori 120 menit atau lebih dari 75 menit perhari. Keterlambatan berbicara dapat dicegah salah satunya dengan membatasi penggunaan gadget pada anak.

Simpulan: Peran orang tua dalam pola asuh intensitas penggunaan gadget menentukan keberhasilan upaya pencegahan keterlambatan berbicara pada anak, karena dari peran orang tua dalam penggunaan gadget akan menurunkan resiko keterlambatan berbicara pada anak. Saran bagi orang tua untuk dapat mengurangi penggunaan gadget dengan mengenalkan media nyata untuk menstimulasi perkembangan bahasa dan bicara pada anak dan mengetahui resiko dari pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan pada anak.

Kata kunci: Anak, Gadget, Keterlambatan berbicara

ABSTRACT

CINDY FEBRIA. Literatur Review: The Effect of Using Gadget With Speech Delay In Children. Supervised by DEWI PUSPARANI SINAMBELAs and MALISA ARIANI

Background: *Indonesia is a country with a fairly high speech delay of 9.54% of the entire population in 2014. Many factors can cause speech delays, one of which is the use of gadgets find evidence and describe the effect of using gadgets on speech delays in children.*

Methods: *This study uses a literature study approach using sources that have been selected based on criteria that have been determined by researchers, namely journals that can be full acces and updates of the last 5 years.*

Results: *The results of the literature analysis conducted by researchers from 10 types of literature found that the use of gadgets can affect speech delay, it can be interpreted that there is a relationship between the intensity of using gadgets for too long, namely the category of 120 minutes or more than 75 minutes per day. One of the ways to prevent speech delays is by limiting the use of gadgets in children.*

Conclusions: *The role of parents in parenting the intensity of using gadgets determines the success of efforts to prevent speech delays in children, because the role of parents in using gadgets will reduce the risk of speech delays in children. Suggestions for parents to be able to reduce the use of gadgets by introducing real media to stimulate language and speech development in children and knowing the risks of the effect of excessive use of gadgets on children.*

Keyword: *Children, Gadget, Speech Delay.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan tepat waktu yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Gadget* dengan Keterlambatan Berbicara (*Speech delay*) Pada Anak: *Literature Review*”

Penyusun Menyadari Bahwa Penulisan *Literature Review* ini jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari bantuan petunjuk dari berbagai pihak sehingga dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Aizar Soedarto, BSc., MBA selaku Ketua Yayasan Indah Banjarmasin.
2. RR. Dwi Sogi Sri Redjeki, S.KG.,M.Pd selaku Rektor Universitas Sari Mulia.
3. Anggrita Sari, S.Si.T., M.Pd., M.Kes selaku Wakil Rektor I Bidang Akadaemik
4. Hariadi Widodo S,Ked .,M.PH selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan.
5. Dini Rahmayani, S.Kep., Ns., MPH selaku ketua LPPM Universitas Sari Mulia.
6. Apt. H. Ali Rakhman Hakim, M.Farm selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia.
7. Ika Mardiatul Ulfa, SST.,M.Kes selaku Ketua Jurusan Kebidanan Universitas Sari Mulia.
8. Dewi Pusparani Sinambela, SST. M. Kes selaku Pembimbing I yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan dan perbaikan penulisan *Literature Review* ini.

9. Malisa Ariani, Ners., M.Kep selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan dukungan serta bimbingan selama penyusunan *Literature Review* ini.
10. Nita Hestiyana, SST., M.Kes selaku Penguji Utama yang telah banyak memberikan dukungan serta bimbingan selama penyusunan *Literature Review* ini.
11. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan yang akhirnya bisa sampai menyelesaikan penelitian ini.
12. Teman-teman seperjuangan Norwinna W, Dita Carolina, Anisya Aulia, Vio Riana, Hairiah, Yurinah, Ira Susanti, Laily H, Priskila A dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah bersedia menjadi tempat diskusi dan saling memberikan motivasi.
13. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting, for just being me at all times.

Penulis menyadari bahwa *Literature Review* ini masih jauh dari kata sempurna. untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan *Literature Review*. Semoga *Literature Review* ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan institusi pendidikan, Amin.

Banjarmasin, 31 Maret 2021


Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Landasan Teori	9
1. Perkembangan Anak.....	9
2. Gadget.....	18
3. Keterlambatan Berbicara (<i>Speech Delay</i>).....	23
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Rancangan Strategi Pencarian <i>Literature Review</i>	35
B. Kriteria <i>Literature Review</i>	35
C. Tahapan <i>Literature Review</i>	37
D. Peta <i>Literature Review</i>	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Hasil Temuan Literatur.....	41
Tabel 4.1 Telaah Jurnal <i>Literature Review</i>	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Tahapan <i>Literature Review</i>	42
Gambar 3.2 Peta <i>Literature Review</i>	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Lampiran 2 Formulir Judul

Lampiran 3 Formulir Persetujuan Judul KTI

Lampiran 4 Lembar Konsultasi Pembimbing I

Lampiran 5 Lembar Konsultasi Pembimbing II

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Berita Acara Perbaikan Proposal

Lampiran 8 Berita Acara Perbaikan Hasil

Lampiran 9 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak merupakan aset berharga suatu bangsa, karena anak adalah generasi penerus sehingga didapatkan anak yang berkualitas untuk mencapai masa depan yang baik. Masa lima tahun pertama kehidupan adalah suatu masa yang sangat peka terhadap lingkungan. Masa ini berlangsung sangat pendek dan tidak dapat diulang lagi, masa balita disebut sebagai “masa keemasan” atau (*golden period*), “jendela kesempatan” atau (*window of opportunity*), dan “masa kritis” atau (*critical period*) (Kadi, Garna, dan Fadlyana, 2018).

Masa pertumbuhan dan perkembangan adalah masa yang menentukan anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, karena pada masa ini terjadi perkembangan penting seperti pertumbuhan fisik, intelektual, emosional, bahasa dan perkembangan sosial harus dimulai stimulasinya di rumah, tempat pengasuhan anak, pelayanan pendidikan lainnya (Suryana, (2016). Periode ini merupakan periode kondusif dalam menumbuh kembangkan berbagai macam kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual. Rentang usia dini juga sangat menentukan dalam pembentukan karakter yaitu sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak di masa depan (Dorlina, 2011 disitasi Wulandari, Ichsan dan Romadhon, 2016).

Perkembangan bahasa merupakan aspek yang paling penting pada anak usia dini. Bahasa adalah suatu ungkapan pikiran seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, dengan bahasa anak akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui lisan, isyarat, maupun tulisan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, media komunikasi pun semakin beragam, salah satunya yaitu dengan penggunaan gadget (Anggun Pranessia, Anggrasari, Rasi Bahagia, 2020).

Perkembangan teknologi sekarang sudah semakin maju terutama dalam penggunaan gadget (Rika Widya, 2020). Seiring perkembangan zaman aktivitas bermain anak-anak bersama gadget menjadi sulit untuk dipisahkan. Saat ini setiap orang bisa melakukan kontak sosial ataupun komunikasi melalui gadget seperti komputer, laptop, tab dan *smartphone* (Novitasari, W & Khotimah, 2016). Gadget adalah seperangkat elektronik yang mempunyai berbagai macam fungsi (Novitasari dan Khatimah, 2016). Menurut Setianingsih, (2018), gadget merupakan perangkat elektronik kecil yang mempunyai tujuan dan fungsi tertentu, yang dapat mengunduh informasi terbaru, sehingga dapat menjadikan kehidupan manusia lebih praktis.

Menurut Sujianti (2018) pada anak yang bermain gadget mereka lebih memilih bermain pada gadget yang disukainya. Hasil data di dunia sejak tahun 2013, sebanyak 72 persen anak usia di bawah 8 tahun sudah mulai menggunakan perangkat *mobile* seperti *smartphone*, tablet dan ipod dengan mayoritas anak usia 2 tahun lebih suka menggunakan tablet dan

smartphone setiap harinya. Angka tersebut meningkat 2 kali lipat dibandingkan tahun 2011 dengan angka 38 persen (Fajriana, 2015). Penelitian oleh Zubaidah (2017) juga mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan negara yang aktif menggunakan sosial media dengan 79,7% pengguna aktif. Anak banyak menggunakan gadget sebagai sarana bermain 23%, sedangkan dari 82% orang tua menyatakan bahwa mereka *online* setidaknya sehari dalam seminggu. Data tersebut menunjukkan bahwa memang benar penggunaan gadget sangatlah digemari dari anak-anak, orang dewasa hingga lansia. Teknologi sudah menguasai lapisan masyarakat mulai dari anak usia dini, usia remaja hingga usia dewasa pun telah mengenal kecanggihan teknologi, misalnya *smartphone* serta sosial media. Tetapi apabila dilihat dan diteliti lebih dalam, teknologi memiliki dampak baik positif maupun negatif. Dampak positifnya teknologi membantu dalam berbagai kehidupan manusia, misalnya dalam berkiriman pesan atau menelpon serta mencari sumber pelajaran semua bisa digunakan hanya melalui teknologi. Untuk dampak negatifnya anak kecil pun sudah bermain sosial media seperti *youtube* walaupun usianya belum cukup dan harus dalam pengawasan orangtua (Suhono S, & Utama, F, 2017).

Menurut Suryawan (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pada anak yang terlalu fokus menggunakan gadget akan cenderung kurang berinteraksi, jarang bermain bersama dengan temannya dan kurang berkomunikasi sehingga dapat menyebabkan anak mengalami

keterlambatan dalam aspek bicara dan bahasa (Anggun P, Sanggrasari dan Rasi P, 2020). Bahasa menjadi hal penting dan sangat berperan dalam kehidupan manusia karena bahasa mampu menjadi alat yang dapat mengutarakan pikiran, perasaan dan ekspresi seorang untuk berinteraksi di dalam lingkungannya (Sari, dkk, 2019). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak yaitu, perkembangan otak dan kecerdasan, jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, *setting* sosial/lingkungan budaya, dua bahasa dan gadget (Hildayani dan Bhennita S, 2019).

Menurut data dari *World Health Organization* Keterlambatan bicara dan bahasa di Indonesia tahun 2014 cukup tinggi, sebesar 9,54% dari seluruh populasi (Kemenkes, 2015). Data penelitian di Amerika Serikat melaporkan bahwa jumlah keterlambatan bicara dan bahasa anak umur 4,5 tahun antara 5-8%. Keterlambatan bicara dan bahasa pada anak prasekolah 5-10%. Jumlah total balita di Indonesia adalah 24.006, sekitar 68% mengalami keterlambatan dalam bicara dan bahasa (Kemenkes, 2015). Penelitian yang dilakukan Mardiana (2016) menunjukkan bahwa sebesar 8,2% anak usia *toddler* mengalami *suspect* pada perkembangan bicara dan bahasa. Masalah keterlambatan bicara dan bahasa pada anak adalah masalah perkembangan yang paling banyak ditemui pada saat sekarang ini.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Prasetya, (2017) pengguna gadget dengan kemampuan bicara anak. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan ketika bermain gadget selama 30 menit bisa meningkatkan keterlambatan berbicara dan bahasa pada anak. Penggunaan gadget yang baik dengan kategori rendah yaitu dengan durasi penggunaan <30 menit per hari dengan intensitas penggunaan maksimal 2 kali pemakaian (Sari dan Mitsalia, 2016). Anak usia dini yang menggunakan gadget minimal 2 jam setiap harinya menjadi kecanduan dan bisa mempengaruhi psikologi mereka (Ferliana, 2016). Selain itu menurut Bhennita S, (2019) mengungkapkan bahwa anak dengan kecanduan gadget sibuk dengan dunianya sendiri atau terlalu fokus terhadap gadget bahkan bisa menyebabkan gangguan bicara bahasa dan perilaku.

Beberapa hal dapat yang mempengaruhi anak menggunakan gadget adalah pola asuh orang tua kepada anaknya mendasari penggunaan gadget pada anak usia dini. Pengasuhan orang tua terhadap anak pada saat mengaplikasikan gadget sangatlah perlu pendampingan sehingga orang tua bisa memilih fitur apa saja yang bisa digunakan (Suryameng, 2019). Tipe pola asuh sangatlah mempengaruhi karakteristik dan perkembangan anak terhadap penggunaan suatu media elektronik. Disamping itu harapan orang tua memberikan gadget pada anak yaitu untuk membuat anak termotivasi meningkatkan minat belajar karena pada saat anak memiliki minat dan motivasi tinggi materi pelajaran akan lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti. Pola asuh yang salah atau tidak tepat saat memberikan anak gadget dikhawatirkan dapat mengganggu perkembangan bicara dan bahasa (*speech delay*) pada anak (Aulina, 2018). Maka penting orang tua untuk

melakukan pembatasan penggunaan gadget dan pemeriksaan untuk mendeteksi keterlambatan berbicara.

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari hasil pengamatan peneliti di lingkungan sekitar terhadap pengaruh penggunaan gadget dengan keterlambatan berbicara serta dampak negatif yang terjadi pada anak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Gadget* Dengan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak: *Literature review*”

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara pengaruh penggunaan *gadget* dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak berdasarkan *Literature Review*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *gadget* dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak melalui *Literature Review*.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu kebidanan sehingga nantinya dapat memperkaya teori asuhan kebidanan terkhususnya pada anak dalam keterlambatan berbicara

(*speech delay*).

2. Praktis

a. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu kebidanan, meningkatkan pengetahuan terkait keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak.

b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pihak instansi pendidikan dalam pengembangan mutu pendidikan dan bahan referensi untuk mata kuliah kebidanan yang terkait dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penggunaan *gadget* dengan keterlambatan *berbicara (speech delay)* pada anak.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan sebagai proses penelitian yang sempurna selanjutnya terutama penelitian terhadap keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan

Pengertian

Perkembangan adalah bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar (Aziz, 2011).

Prinsip Perkembangan

Secara umum perkembangan memiliki beberapa prinsip dalam prosesnya yang dapat menentukan ciri dan pola dari perkembangan (Aziz, 2011). Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- 1) Proses perkembangan sangat bergantung pada aspek kematangan susunan saraf manusia, yaitu semakin sempurna atau kompleks kematangan suatu saraf maka semakin sempurna proses perkembangan yang dimulai dari konsepsi sampai dewasa.
- 2) Proses perkembangan setiap individu sama, yaitu mencapai proses kematangan, meskipun dalam proses pencapaian tersebut tidak memiliki kecepatan yang sama antara individu lainnya.
- 3) Proses perkembangan melalui pola khas yang terjadi mulai dari kepala hingga seluruh bagian tubuh atau mulai dari kemampuan

yang sederhana hingga mencapai kemampuan yang kompleks sampai mencapai kesempurnaan dari tahapan perkembangan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang

Menurut Dian Adriana (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Ras, Etnis atau Bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia. Demikian juga sebaliknya.

b) Keluarga

Kecenderungan postur tubuh seorang anak tinggi, pendek, gemuk atau kurus sesuai dengan kondisi orang tua atau keluarganya.

c) Umur

Pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.

d) Jenis Kelamin

Pada umumnya, fungsi reproduksi wanita berkembang lebih cepat daripada laki-laki. Akan tetapi setelah mengalami pubertas pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat daripada pertumbuhan wanita.

e) Genetik (Heredokonstitusional)

Faktor genetik merupakan faktor bawaan pada anak yaitu potensi yang menjadi ciri khasnya.

f) Kelainan Kromosom

Kelainan kromosom biasanya disertai dengan kegagalan pertumbuhan. Contohnya: syndrome down dan syndrome turner.

2) Faktor Eksternal

Faktor luar terdiri dari dua bagian, yaitu:

a) Faktor Pranatal

Faktor prenatal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak baru lahir terdiri atas beberapa hal berikut:

1) Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama trimester akhir kehamilan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada janin.

2) Mekanis

Posisi fetus abnormal bisa menyebabkan kongenital, seperti club foot.

3) Toksin atau Zat Kimia

Beberapa obat-obatan bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis. Contohnya

aminopterin atau thalidomide.

4) Endokrin

Diabetes mellitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali dan hyperplasia adrenal.

5) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Citomegalo virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin seperti katarak, bisu tuli, mikrosefali, reterdasi mental, dan kelainan jantung konginetal.

6) Kelainan Imunologi

Eritoblastosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk ke peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolysis yang selanjutnya bias mengakibatkan hyperbilirubinemia dan kernicterus yang akan menyebabkan kerusakan pada jaringan otak.

7) Anoksia Embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta bias menyebabkan pertumbuhan terganggu.

8) Psikologi Ibu

Kehamilan tidak diinginkan, perlakuan salah atau kekerasan mental pada ibu hamil dapat mempengaruhi psikologi ibu.

b) Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak pada bayi.

c) Faktor Pasca persalinan

1) Gizi

Tumbuh dan kembang bayi diperlukan zat makanan yang adekuat.

2) Penyakit Kronis atau Kelainan Konginetal

Tuberculosis, anemia dan kelainan jantung bawaan dapat mengakibatkan reterdasi pertumbuhan jasmani.

3) Lingkungan Fisik dan Kimia

Lingkungan sering disebut melieu adalah tempat anak hidup dan berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (provider). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif dan zat kimia tertentu (Pb, Merkuri, rokok, dll). Mempunyai dampak negatif terhadap

pertumbuhan anak.

4) Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

5) Endokrin

Gangguan hormon misalnya pada penyakit hipotiroid bias menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.

6) Sosio Ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan serta kesehatan lingkungan yang jelek dan kurangnya pengetahuan, hal tersebut menghambat pertumbuhan anak.

7) Lingkungan Pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan interaksi antara ibu dan anak dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

8) Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan dan stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya

penyediaan mainan, sosialisasi kepada anak, serta keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap aktivitas dan kegiatan anak.

9) Obat-obatan

Pemakaian kortikosteroid dalam jangka panjang akan menghambat pertumbuhan demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

d) Gangguan Perkembangan Anak

Masalah yang sering timbul dalam perkembangan anak meliputi sebagai berikut :

1) Gangguan Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik yang lambat disebabkan oleh beberapa hal yaitu kelainan tonus otot atau penyakit neuromuskuler. Anak dengan serebral palsy dapat mengalami keterbatasan perkembangan motorik sebagai akibat spastisitas, atetosis, ataksia, atau hipotonia.

Faktor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Anak yang tidak mempunyai kesempatan belajar seperti sering digendong atau

diletakkan di *baby walker* dapat mengalami keterlambatan pada perkembangan motorik.

2) Gangguan Perkembangan Mental

Terdapat bermacam-macam gangguan perkembangan mental antara lain seperti keterbelakangan mental, autisme, hiperaktivitas, disleksia (kesulitan membaca dan menulis) dan lain-lain.

3) Gangguan Perkembangan Bahasa dan Bicara

Kemampuan Bahasa merupakan kombinasi dari seluruh sistem perkembangan anak. Kemampuan bahasa melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional dan perilaku.

Gangguan perkembangan bahasa pada anak diakibatkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor genetik, gangguan pendengaran, intelegansi rendah, kurangnya interaksi anak dengan lingkungan, maturasi yang terlambat dan faktor keluarga.

Gangguan bicara dapat disebabkan karena adanya kelainan fisik seperti bibir sumbing dan serebral palsi. Gangguan ini termasuk dalam salah satu gangguan perkembangan bahasa yang disebabkan karena adanya tekanan dari orang tua agar anak bicara dengan jelas.

4) Gangguan Emosi dan Perilaku

Kecemasan adalah salah satu gangguan yang muncul pada anak dan memerlukan suatu intervensi khusus apabila mempengaruhi interaksi sosial dan perkembangan anak. Contoh kecemasan yang dialami anak yaitu fobia sekolah, kecemasan berpisah, fobia sosial, dan kecemasan mengalami trauma. Gangguan perkembangan prevasif pada anak meliputi, autisme serta gangguan perilaku dan interaksi sosial.

Autisme adalah kelainan neurobiologis yang menunjukkan gangguan komunikasi, interaksi dan perilaku. Autisme ditandai dengan terhambatnya perkembangan bahasa dan bicara, muncul gerakan aneh seperti berputar-putar, melompat-lompat atau mengamuk tanpa sebab.

5) Gangguan Interaksi Sosial

Beragam tanda dan gejala terkait gangguan dalam interaksi sosial, yaitu anak menolak atau mengindar bertatap muka dengan orang lain, tidak menoleh ketika dipanggil sehingga sering diduga tuli, merasa tidak senang atau menolak ketika dipeluk, jika menginginkan sesuatu anak hanya menarik tangan orang yang terdekat dan berharap orang tersebut

melakukan sesuatu untuknya tanpa mengeluarkan kata-kata, lebih asyik dengan dirinya sendiri (Fida dan Maya, 2012).

2. *Gadget*

a. Pengertian

Gadget merupakan sebuah perangkat atau instrumen elektronik yang memiliki tujuan dan fungsi praktis terutama untuk membantu suatu pekerjaan manusia. Perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Diantaranya *smartphone*, seperti *iphone* dan *blackberry*, serta *notebook* (perpaduan antara *computer portable* seperti *notebook* dan internet), (Widiawati, 2016). *Gadget* adalah istilah dalam Bahasa *Inggris* yaitu perangkat elektronik yang memiliki tujuan dan fungsi khusus untuk mengunduh informasi-informasi terbaru, berbagai teknologi dan fitur terbaru sehingga membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. *Gadget* dapat berupa komputer ataupun laptop, tablet pc, video *game* dan juga telepon seluler atau *smartphone* (Indrawan, 2014 disitasi Dewanti, Widada dan Triyono, 2016; Iswidharmanjaya, 2014).

Penyebab keterlambatan berbicara pada anak akibat kurangnya motivasi, kesempatan bercakap-cakap atau berkomunikasi yang minim, adanya bahasa asing dan ketidakmampuan orang tua mendorong anak untuk berbicara

(Bawono, 2017). *Gadget* dapat membuat kemampuan psikomotorik anak tidak berkembang karena disaat anak harus mengeksplorasi fisiknya dalam sebuah aktivitas bermain anak malah disibukkan dengan gadget. Kerenggangan hubungan sosial antara orangtua dan anak dipicu oleh kesibukan masing-masing dengan gadgetnya (Pebriana, 2017)

b. Durasi Penggunaan Gadget

Pemakaian gadget dikategorikan intensitas tinggi jika dengan durasi lebih dari 120 menit/hari dan dalam sekali pemakaiannya berkisar >75 menit. Selain itu, dalam sehari bisa berkali-kali (lebih dari 3 kali pemakaian) pemakaian gadget dengan durasi 30-75 menit akan menimbulkan kecanduan dalam pemakaiannya. Penggunaan gadget dengan intensitas sedang jika menggunakan gadget dengan durasi 40-60 menit/hari dan intensitas penggunaan dalam sekali penggunaan 2-3 kali/hari setiap penggunaan. Kemudian, penggunaan gadget yang baik dengan kategori rendah yaitu dengan durasi penggunaan <30 menit per hari dan intensitas penggunaan maksimal 2 kali pemakaian (Sari dan Mitsalia, 2016). Kriteria pemakaian gadget pada anak usia 3-5 tahun disebut berlebihan jika pemakaiannya lebih dari 1 jam (Loebis, 2016).

c. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget

Teknologi akan berdampak kepada anak baik dari segi

positif maupun segi negatif tergantung bagaimana orang tua mendidiknya. Dampak positif penggunaan gadget bagi pola pikir anak yaitu membantu anak dalam mengatur kecepatan bermain, mengolah strategi dalam permainan, dan membantu meningkatkan kemampuan otak kanan. Dampak negatif juga terdapat pada radiasi didalam gadget yang dapat merusak pada sistem jaringan syaraf dan otak anak, dimana bisa juga menurunkan daya aktif anak dalam melakukan suatu interaksi kepada orang lain karena anak lebih suka menyendiri dengan gadgetnya (Rizky N, dkk 2020).

Adapun dampak negatif kecanduan gadget terhadap perilaku menurut Jarot, 2016 antara lain :

1) Perilaku Emosi

Anak dianggap sudah kelewatan dalam bermain gadget jika sehari bermain lebih dari 2 jam dan jika diambil gadgetnya anak menjadi marah, menangis ataupun berteriak.

2) Perilaku Sosial

Dampak gadget paling nyata pada anak yaitu penurunan dalam kemampuan bersosialisasi. Anak yang terlalu asik bermain gadget menjadi tidak peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga tidak memahami etika bersosialisasi.

3) Perilaku Kekerasan atau Agresif

Kebiasaan orang tua yang sibuk dan memberikan apa saja kemauan anak supaya tidak merepotkan membuat anak tumbuh bahwa apa saja yang ia inginkan harus dituruti. Ini adalah masalah kemampuan emosi (*Emotional Spiritual Quotient*) yang akan memicu perilaku kekerasan.

4) Perilaku Malas dan Obesitas

Kebiasaan berinteraksi dengan gadget sejak kecil membuat anak akan cenderung pasif, malas bergerak, malas bermain, malas berolahraga, malas keluar rumah (bermain diluar) dan bentuk pasif lainnya.

5) Perilaku Tidur

Asyik bermain gadget membuat rasa mengantuk hilang. Anak yang membawa gadget sampai ke kamar membuat waktu tidur berkurang, merubah pola belajar, mengantuk di siang hari, mengantuk di kelas, melamun di siang hari, mengganggu pola belajar, lamban dalam aktivitas sekolah, sulit berkonsentrasi dan tentunya berpengaruh dalam kemampuan anak. Semakin lama durasi interaksi anak dengan perangkat elektronik maka semakin parah gangguan yang dialaminya, anak akan menjadi lebih pasif (Jarot, 2016).

6) Waktu terbuang sia-sia.

Anak akan sering lupa waktu ketika sedang asyik bermain

gadget. Membuang waktu untuk anak beraktifitas yang mendukung kematangan berbagai aspek perkembangan pada dirinya.

7) Perkembangan Otak

Terlalu lama dalam penggunaan gadget dalam seluruh aktifitas sehari-hari akan mengganggu perkembangan pada otak, sehingga menimbulkan keterlambatan dalam berbicara (tidak lancar komunikasi), serta menghambat kemampuan dalam mengekspresikan pikirannya.

8) Mengganggu Kesehatan

Semakin sering menggunakan gadget akan mengganggu kesehatan terutama untuk kesehatan mata. Selain itu juga akan mengurangi minat baca anak karena terbiasa pada objek bergambar dan bergerak.

9) Pemusatan Aktifitas

Menghilangkan ketertarikan pada suatu aktifitas bermain atau melakukan kegiatan lain, ini yang membuat mereka lebih bersifat individualis atau menyendiri (Puji Asmaul Husna, 2017).

d. Cara mengatasi kecanduan bermain gadget, yaitu (Jarot, 2016) :

- 1) Berikan batasan waktu anak dalam bermain gadget.

- 2) Ajak anak bersosialisasi dengan teman sebayanya.
- 3) Mendorong anak untuk aktif di dalam berbagai kegiatan.
- 4) Berikan mainan alternatif seperti bola kecil, manik-manik kubus warna kuning, merah, hijau, biru dan lain-lain
- 5) Ajak anak untuk berdiskusi.
- 6) Meluangkan waktu untuk anak.
- 7) Jadilah panutan.

3. Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*)

a. Pengertian

Bicara adalah suatu bagian dari bahasa ekspresif yang berguna untuk mengekspresikan bahasa yang dimiliki oleh anak. Keterlambatan berbicara adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan dalam berbahasa anak. Istilah keterlambatan bicara pada anak sebagai ketidaknormalan kemampuan berbicara seorang anak jika dibandingkan dengan kemampuan berbicara seusianya (Umah, 2017). Perkembangan anak usia dini meliputi aspek fisik dan motorik, psikososial, kognitif serta bahasa (Umah, 2017).

b. Penyebab Keterlambatan Berbicara

Menurut Umah (2017), secara umum keterlambatan bicara pada anak dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Keterlambatan Bicara Fungsional

Keterlambatan bicara fungsional adalah keterlambatan

bicara ringan dan tidak berbahaya. Keterlambatan ini disebabkan oleh keterlambatan koordinasi oral motor atau gerakan mulut maupun ketidakmatangan fungsi organ otak namun bukan karena kelainan di otak

2) Keterlambatan Nonfungsional

Keterlambatan bicara nonfungsional atau organik merupakan kelainan yang harus diwaspadai sebab keterlambatan ini dikarenakan oleh gangguan organ tubuh terutama adanya kelainan di otak.

Orang tua harus mencurigai keterlambatan bicara nonfungsional jika disertai neurologis bawaan seperti wajah dismorfik, perawakan pendek, mikrosefali, makrosefali, tumor otak, kelumpuhan umum, infeksi otak, gangguan anatomis telinga, gangguan mata, cerebral palsy dan gangguan neurologis lainnya.

Keterlambatan bicara nonfungsional termasuk keterlambatan yang berat. Adapun ciri-ciri keterlambatan bicara berat yaitu :

- a) Anak tidak mau tersenyum dalam lingkungan sosial sampai 10 minggu.
- b) Anak tidak mengeluarkan suara pada usia 3 bulan.
- c) Anak tidak memiliki perhatian terhadap lingkungan hingga usia mencapai 8 bulan.

- d) Anak tidak bicara hingga usia 15 bulan.
 - e) Anak tidak mengucapkan 3-4 kata sampai usia mencapai 20 bulan.
- c. Deteksi dan Kenali Keterlambatan Bicara pada anak sejak dini

Deteksi dini dan mengenali keterlambatan berbicara pada anak sangat penting. Banyak faktor yang menyebabkan keterlambatan bicara pada anak, oleh karena itu orang tua harus mewaspadaikan gangguan ini namun, jangan meremehkan gangguan keterlambatan yang ringan, sebab, gangguan keterlambatan bicara yang ringan pun bisa membuat kualitas kemampuan anak dalam berkomunikasi tidak optimal. Deteksi dini keterlambatan bicara sangatlah penting agar segera bisa dilakukan intervensi dan stimulasi lebih dini (Aziz, 2011).

- d. Faktor Resiko Keterlambatan Bicara

Menurut Aziz (2011) faktor-faktor resiko yang harus diwaspadai adalah sebagai berikut :

- 1) Bayi prematur terutama adanya komplikasi sepsis, perdarahan otak dan komplikasi lainnya.
- 2) Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).
- 3) Bayi dengan riwayat sering muntah (GRR, yang disertai riwayat alergi dan hipersensitivitas).
- 4) Bayi yang setelah lahir dirawat di NICU lantaran warna kuning yang sangat tinggi, terapi tranfusitakar, gangguan

kejang, perdarahan otak, dan bayi lahir tidak menangis (asfiksia) harus leih di waspadai beresiko mengalami gangguan keterlambatan bicara.

- 5) Bayi mengalami gangguan pendengaran
- 6) Infeksi kehamilan TORCH pada ibu hamil.
- 7) Gadget membuat anak menjadi malas untuk bergerak dan beraktifitas, kurang bersosialisasi, sulit berkonsentrasi, terpapar radiasi elektromagnetik, lebih emosional, sulit berkomunikasi (terlambat berbicara), kecanduan, phantom vibration syndrome dan kematangan lobus frontalis menurun (S. Jonathan, W. H Prayanto dan Yudani, 2015).

e. Tanda dan Gejala Keterlambatan Bicara

Menurut Aziz (2011) ada beberapa tanda dan gejala yang harus di waspadai bila anak mengalami keterlambatan dalam berbicara dapat dilakukan sesuai tahapan umurnya :

1) Usia 4-6 bulan

Pada masa ini muncul beberapa gejala, yakni :

- a) Anak tidak menirukan suara yang dikeluarkan oleh orang tuanya
- b) Pada usia 6 bulan anak belum bisa tertawa atau berceloteh.

2) Usia 8-10 bulan

Pada masa ini timbul berbagai tanda, yaitu :

- a) Pada usia 8 bulan anak tidak mengeluarkan suara yang

menarik perhatian.

- b) Pada usia 9-10 bulan anak tidak memperlihatkan emosi seperti tertawa ataupun menangis.
- c) Pada usia 10 bulan anak belum bereaksi ketika di panggil namanya.

3) Usia 12-15 bulan

Pada masa ini muncul aneka gejala, yakni :

- a) Pada usia 12 bulan anak belum menunjukkan mimik, belum mampu mengeluarkan suara dan tidak menunjukkan usaha berkomunikasi bila ia membutuhkan sesuatu.
- b) Pada usia 15 bulan anak belum sanggup memahami arti 'tidak boleh' atau 'dahh', tidak memperlihatkan 6 mimik yang berbeda dan belum dapat mengucapkan 1-3 kata.

4) Usia 18-24 bulan

Pada masa ini timbul berbagai tanda, yaitu :

- a) Pada usia 18 bulan anak belum bisa mengucapkan 6-10 kata dan tidak menunjukkan sesuatu yang menarik perhatian.
- b) Pada usia 18-20 bulan anak tidak dapat menatap mata orang lain dengan baik
- c) Pada usia 1 bulan anak belum mampu mengikuti perintah sederhana.
- d) Pada usia 24 bulan anak belum sanggup merangkai 2 kata

menjadi kalimat tidak memahami fungsi alat rumah tangga seperti sikat gigi dan telepon, belum bisa meniru tingkah laku atau kata-kata orang lain serta tidak mampu menunjukkan anggota tubuhnya bila di tanya oleh orang lain.

5) Usia 30-36 bulan

Pada masa ini tampak beragam gejala, yakni :

- a) Pada usia 30 bulan anak tidak dapat di pahami oleh anggota keluarga.
- b) Pada usia 36 bulan anak tidak menggunakan kalimat yang sederhana dan tidak dapat di pahami oleh orang lain selain anggota keluarga.

6) Usia 3-4 tahun

Pada masa ini berbagai tanda yaitu :

- a) Pada usia 3 tahun anak tidak mengucapkan kalimat, tidak mengerti perintah verbal dan tidak memiliki minat bermain dengan teman sebayanya.
- b) Pada usia 3,5 tahun anak tidak dapat menyebutkan kata, seperti "ayah" diucapkan "aya".
- c) Pada usia 4 tahun anak masih gagap dan tidak bisa dimengerti.

f. Dampak Gangguan Bicara Pada Anak

Adapun dampak gangguan bicara pada anak terbagi

menjadi 2, yaitu (Jarot, 2016 & Puji Asmaul 2017) :

1) Jangka Pendek

- a) Menimbulkan keterlambatan dalam berbicara (tidak lancar berkomunikasi)
- b) Menghambat kemampuan dalam mengekspresikan pikirannya.

2) Jangka Panjang

- a) Prestasi akademik buruk
- b) Sulit bersosialisasi
- c) Anak menjadi pasif

g. Pemeriksaan untuk Mendeteksi Keterlambatan Bicara

Menurut A. Aziz Alimul Hidayat (2012) Melihat besarnya dampak yang ditimbulkan dari keterlambatan berbicara pada anak, maka sangat penting untuk melakukan deteksi dini maupun penanganan yang baik untuk dapat meningkatkan kemampuan bicara pada anak. Cara deteksi tumbuh kembang anak yaitu, Pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan lingkar lengan atas. Pemeriksaan fisik dengan melihat bentuk tubuh, perbandingan bagian tubuh dan anggota gerak lainnya, menentukan jaringan otot dengan memeriksa lengan atas, pantat dan paha, menentukan jaringan lemak pada pemeriksaan triseps dan pemeriksaan rambut dan gigi. Pemeriksaan laboratorium dengan menilai keadaan tumbuh dan

kembang dengan status keadaan penyakit seperti pemeriksaan kadar hemoglobin, pemeriksaan serum protein (albumin dan globulin) dan hormonal. Pemeriksaan radiologi untuk menilai umur tumbuh kembang seperti umur tulang apabila dicurigai adanya gangguan pertumbuhan. Untuk menilai perkembangan anak dapat dilakukan dengan wawancara tentang faktor kemungkinan yang menyebabkan gangguan dalam perkembangan, kemudian melakukan tes skrining perkembangan anak dengan DDST, tes IQ dan tes psikologi. Selain itu dapat dilakukan tes lainnya seperti evaluasi dalam lingkungan anak, yaitu interaksi anak, evaluasi fungsi penglihatan, pendengaran, bicara, bahasa serta melakukan pemeriksaan fisik lainnya seperti neurologis, metabolik dan lain-lain.

Menurut A. Aziz Alimul Hidayat (2012) *Denver Developmental Screening Test* (DDST) yaitu menilai perkembangan anak dalam empat faktor diantaranya penilaian terhadap personal sosial, motorik halus, bahasa dan motorik kasar dengan persyaratan tes lembar formulir DDST dan alat bantu atau peraga seperti benang wol merah, manik-manik, kubus warna merah kuning hijau biru, permainan anak bola kecil, bola tenis kertas dan pensil. Cara pengukuran:

- (1) Tentukan umur anak pada saat pemeriksaan.
 - (2) Tarik garis pada lembar DDST sesuai dengan umur yang telah ditentukan.
 - (3) Lakukan pengukuran pada anak tiap komponen dengan batasan garis yang ada mulai dari motorik kasar, bahasa, motorik halus dan personal sosial.
 - (4) Tentukan hasil penilaian apakah normal, meragukan dan abnormal.
 - (a) Keterlambatan (abnormal) apabila terdapat 2 keterlambatan atau lebih pada 2 sektor atau bila dalam 1 sektor di dapat 2 keterlambatan lebih ditambah 1 sektor atau lebih terdapat 1 keterlambatan.
 - (b) Meragukan apabila 1 sektor terdapat 2 keterlambatan atau lebih atau 1 sektor atau lebih didapatkan 1 keterlambatan.
 - (c) Dapat juga dengan menentukan ada atau tidaknya keterlambatan pada masing-masing sektor bila menilai tiap sektor atau tidak menyimpulkan gangguan perkembangan keseluruhan.
- h. Penatalaksanaan Keterlambatan Berbicara

Menurut A. Aziz Alimul Hidayat (2012) Sebenarnya gangguan keterlambatan berbicara bukanlah masalah, karena itu

dikarenakan kurangnya stimulasi dan gangguan ekspresi atau gangguan koordinasi gerakan mulut. Gangguan ini sering terjadi pada orang yang mengalami alergi dan hipersensitivitas makanan.

Meskipun stimulasi dan intervensi sejak dini paling baik, tetapi pada anak dengan gangguan keterlambatan bicara fungsional belum diperlukan. Intervensi dan stimulasi untuk gerakan oral motor bisa dilakukan dirumah dengan penanganan segi neuromotorik dapat melalui pencapaian tingkat kesadaran yang optimal dengan stimulasi sistem multisensoris, stimulasi kontrol gerak oral dan refleks menelan serta teknik khusus untuk posisi yang baik.

Selain itu, penggunaan sikat gigi listrik kadang dapat membantu menstimulasi sensoris otot dibawah mulut. Tindakan lain yang dapat membantu melatih gerakan otot mulut yaitu dengan membiasakan minum menggunakan sedotan, latihan senam gerakan otot mulut serta latihan meniup balon atau harmonica. Jika setelah usia 2-3 tahun perkembangan bicara pada anak masih belum optimal, maka terapi bicara dan terapi *sensory integration* bisa segera dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Strategi Pencarian *Literature Review*

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode literature review. Literature review adalah dengan kepustakaan dan studi pustaka/riset pustaka. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tulis yang termasuk didalamnya adalah hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan berupa laporan/kesimpulan seminar, tulisan resmi terbitan, buku maupun digital yang berkaitan dengan topik peneliti (Embun, 2012). Narrative review merupakan bagian dari literature Review. Metode narrative review adalah penelitian untuk mengidentifikasi dan merangkum artikel yang telah diterbitkan sebelumnya, menghindari duplikasi penelitian, dan mencari bidang studi baru yang belum diteliti (Ferrari, 2015). Metode Literature Review merupakan bentuk penelitian Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah internet Situs Google Scholar dan Portal Garuda dengan menggunakan kata kunci dan buku. Penelusuran dilakukan sejak pertengahan bulan November 2020 hingga akhir bulan Maret 2021.

B. **Kriteria *Literature Review*** Pada penelitian *Literature Review* penulis mengambil Jurnal nasional dan internasional dalam bahasa Indonesia dan bahasa *Inggris*

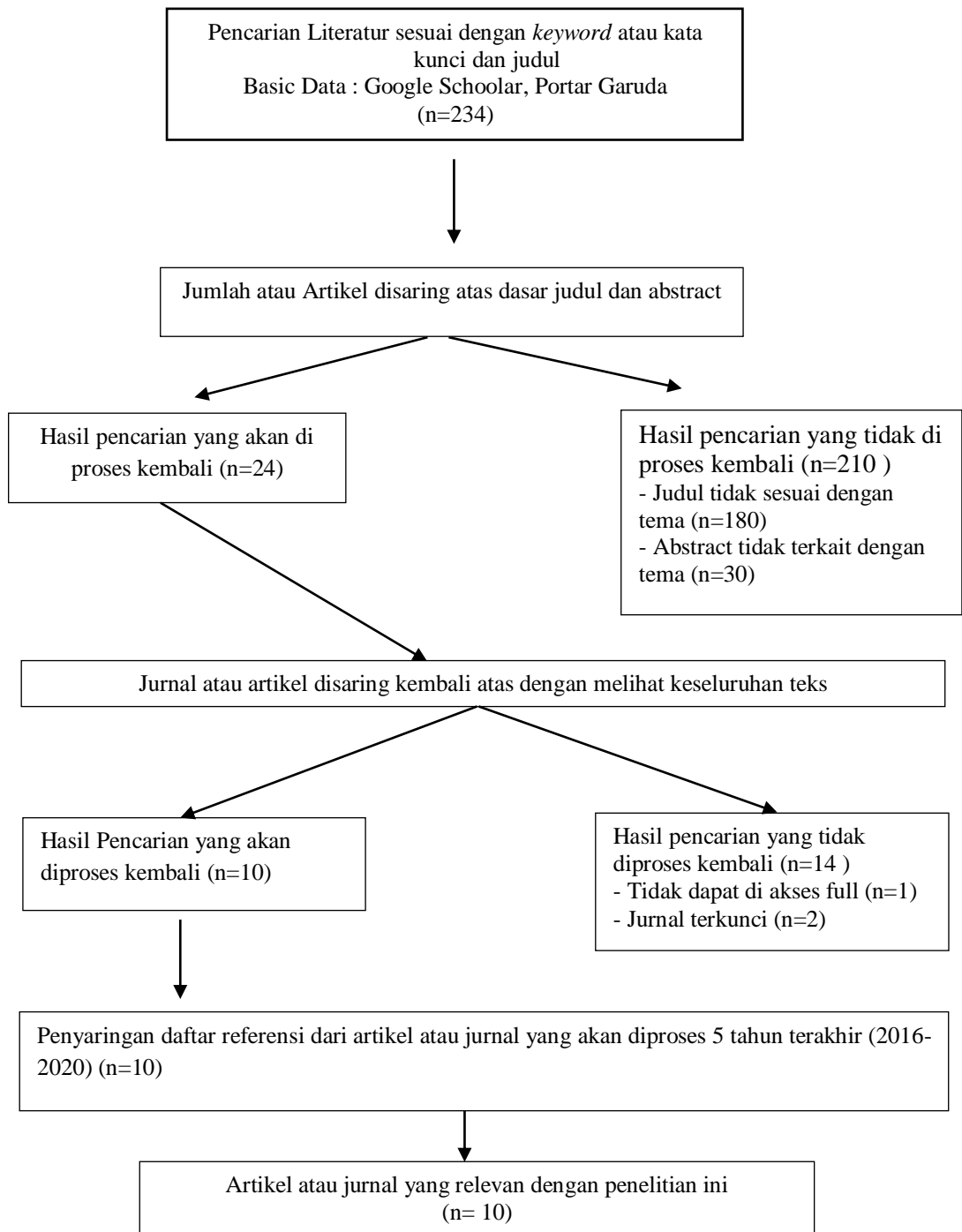
1. Jurnal yang mampu dan bisa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.
2. Penulis juga mengambil jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian, jurnal di pilih berdasarkan judul literatur isi abstrak dan kata kunci atau *keyword Indonesia* “Pengaruh gadget” + “Keterlambatan berbicara pada anak” atau *keyword English* “*Gadget influence*” and “*Speech Delay*”.
3. Literatur jurnal harus jurnal terbaru atau *update* dengan tahun maksimal 5 tahun terakhir (2016-2020) dengan jumlah jurnal 10 buah, dengan hasil temuan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil temuan literatur

Data Based	Temuan	Literatur Terpilih
Google Scholar	225	10
Portal Garuda	9	0
Jumlah	234	10

4. Jurnal yang bisa *full acces* dan bisa di download.

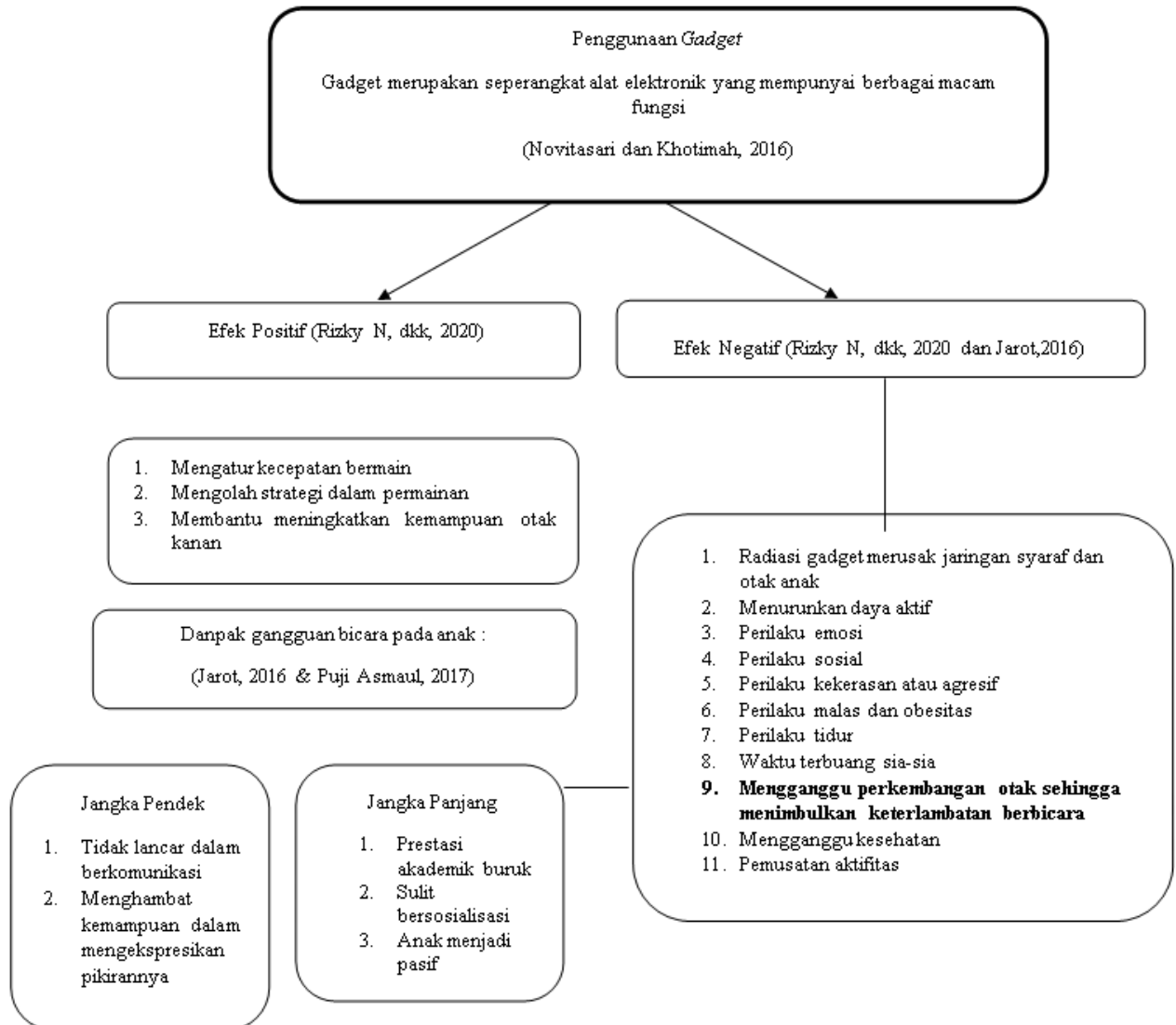
C. Tahapan *Literature Review*



Gambar 3.1 Tahapan *Literature Review*

D. Peta *Literature Review*

Peta *Literature Review* menjelaskan tentang sebuah ringkasan yang didapatkan dari penelitian sebelumnya. Peta ini biasanya disajikan dengan bentuk skema:



Gambar 3.1 Peta *Literature Review*

BAB IV

HASIL KAJIAN LITERATUR DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kajian *Literature Review*

Penelitian ini dimulai dari proses pengumpulan *literature* yang didapatkan berdasarkan kata kunci yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Proses pengumpulan *literature* dilakukan dengan cara melakukan pemilihan jumlah jurnal atau artikel sehingga akan tersaring dan didapatkan 8 jurnal Nasional dan 2 jurnal Internasional. Proses pencarian dilakukan melalui media elektronik *based* seperti *Google Scholar* dan Portal Garuda, hasil jurnal atau artikel yang didapatkan seperti berikut:

Tabel 4.1 Telaah Jurnal *Literature Review*

Author (Tahun)	Bahasa	Sumber Artikel	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil/Temuan
Anggun Pranessia Anggrasari, Rasi Bahagia, (2020).	Indonesia	Google Scholar	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia 3-5 tahun.	Survey analitik dengan desain <i>cross sectional</i> , uji statistik <i>chi-square</i>	Dari 60 responden diperoleh hasil analisis nilai p-value 0,001 (p-value < 0,05) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan gadget terhadap perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia 3-5 tahun. Hal ini mendasari bahwa pentingnya memberikan permainan edukatif kepada anak dan memberikan stimulasi selama mereka bermain.

Author (Tahun)	Bahasa	Sumber Artikel	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil/Temuan
Nirwana, A. Musda Mappapoleonro, Chairunnisa, (2018).	Inggris	Google Scholar	The purpose of this studied was to the effect of gadget toward early childhood speaking ability especially those in the age range of 3-4 years.	Metode <i>study</i> pustaka dengan memahami referensi melalui media internet atau buku literature dan observasi.	Dari hasil observasi dengan referensi melalui media internet atau buku literatur didapatkan bahwa penggunaan gadget dapat memperlambat kemampuan bicara anak.
Gemi Rusita Sari, Nyimas Heni Purwati, (2018)	Indonesia	Google Scholar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan durasi penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di Paud Al-IlhamiyahCakung Jakarta Timur.	<i>Deskriptif Korelatif</i> dengan desain <i>cross sectional</i> , uji statistik <i>chi square</i> .	Penggunaan gadget pada anak usia prasekolah dapat berdampak terhadap perkembangan anak dikarenakan gadget membuat gerak motorik dan sensorik anak kurang berfungsi, 40 responden didapatkan ada hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan gadget dengan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah dengan p value = 0.000 (P Value $0.000 < \alpha 0.05$). semakin banyak anak menggunakan gadget maka resiko keterlambatan bahasa anak semakin tinggi.
Rae Fernandez, Hesti Lestari, (2019).	Indonesia	Google Scholar	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan gawai dan keterlambatan bahasa pada anak.	Metode analitik potong lintang dengan <i>purposive sampling</i> dengan uji analisis <i>chi square</i> .	Pada anak yang menggunakan gawai lebih dari 2 hari per minggu ada hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan gawai lebih dari 2 jam dikarenakan kekayaan perbendaharaan kata dan control neumotorik anak mengalami keterlambatan dengan ($p=0,034$), sementara tidak ada hubungan bermakna antara frekuensi penggunaan gawai lebih dari 2 hari per minggu dan keterlambatan bahasa ($p=0,144$)

Author (Tahun)	Bahasa	Sumber Artikel	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil/Temuan
Yuli Sawitri, Inas Amany Yannaty, Safeera Indira Widyastika, Tiara Dwiyantri Harumsih, Hammah Fadwa Musyarofah, (2019).	Indonesia	Google Scholar	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak penggunaan smartphone terhadap perkembangan anak usia dini	Metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi dan wawancara.	Dari 6 sampel anak didapatkan 2 anak menggunakan smartphone 1 jam perhari, 2 anak dengan 30 menit perhari, 1 anak dengan pemakaian berjam-jam perhari dan 1 anak bermain smartphone semanya perhari.
Siti Nurul Fajariyah, Ahmad Suryawan, Atika, (2018).	Indonesia	Google Scholar	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan gawai dengan perkembangan anak usia 24-60 bulan.	Metode analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Terdapat 66 anak yang ikut serta dalam penelitian. Terdapat hubungan antara intensitas penggunaan gawai dengan perkembangan anak usia 24-60 bulan ($p=0,000$) dikarenakan sosial ekonomi, pola pengasuhan orang tua dapat berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan bahasa.
Sulistya Oktaviani, Juhrotun Nisa, Umi Baroroh, (2019).	Indonesia	Google Scholar	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan balita di desa pendawa kecamatan lebaksiu kabupaten tegal	Metode <i>survey analitik</i> , dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian dari 45 sampel menunjukkan karakteristik tingkat pendidikan ibu, jenis kelamin anak penggunaan gadget dan perkembangan balita sebagian besar mengalami perkembangan normal (44,4%). Ada hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan balita ($X^2_{hitung}=45,000$ dan $p\text{ value}=0,000$) maka dapat disimpulkan semakin sering anak menggunakan gadget maka semakin berpengaruh pula pada motorik halus, motorik kasar kemampuan bicara

Author (Tahun)	Bahasa	Sumber Artikel	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil/Temuan
					bahasa dan personal sosial pada anak.
Ulufiyatul Kamilah, Jauharotur Rihlah, Fifi Khoirul Fitriyah, M Syaikhon, (2020).	Indonesia	Google Scholar	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku kecanduan gawai terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.	Metode kuantitatif dengan korelasional dengan teknik <i>random sampling</i> .	Pada penelitian ini 153 responden uji reliabilitas yang diperoleh pada variabel perilaku kecanduan gawai dan perkembangan bahasa dengan ($p = 0.776$ dan 0.771) kategori tinggi, hasil yang diperoleh yakni perilaku kecanduan gawai berpengaruh negatif terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini dengan total pengaruh 20.7% di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo akibat kurangnya komunikasi interpersonal yang membuat anak menjadi introvert, tidak sabar dan tidak mengenal lingkungan.
Bhennita Sukmawati, (2019).	Indonesia	Google Scholar	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh gadget terhadap perkembangan bicara	<i>Kualitatif</i> dengan pendekatan <i>deskriptif</i> , teknik pengamatan, wawancara dan analisis data.	Hasil penelitian dari 1 orang anak berusia 3 tahun menunjukkan bahwa dalam bermain gadget, subyek termasuk dalam kategori frekuensi tinggi, sehingga berdampak negatif terhadap perkembangan mereka, dimana pada usia 3 tahun Subyek hanya mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat
Muhammad Kamal, Nurul Syahriani, Salahuddin, Misdayani, (2020).	Inggris	Google Scholar	The purpose of this studied was to determine the effect of using gadgets on depelopmental delays in speech and language aspect in children with autism.	<i>Observational analytic</i> dengan desain <i>cross sectional</i> , menggunakan bivariate dan uji <i>chi square</i> .	Hasil penelitian dari 33 sampel didapatkan analisis bivariate yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gadget berhubungan dengan perkembangan tuturan dan bahasa (p value = 0,011; OR = 16,000) yang diakibatkan karena saat anak menggunakan gadget menjadi tidak peduli dengan lingkungan, tidak menoleh saat dipanggil, suka menyendiri, tidak menjawab saat bicara, bahkan marah jika di ganggu saat menggunakan gadget.

B. Pembahasan

Menurut Sukmawati (2019), Pranesia, Anggrasari, Bahagia (2020) dan Sawitri, Yannaty, Widyastika, Harumsih, Musyarofah (2019) *golden age* merupakan puncak perkembangan pada anak salah satunya pada perkembangan bicara dan bahasa yang dimana pada masa perkembangan ini anak akan menjadi sangat aktif bermain, meniru perilaku, berceloteh, menirukan bunyi-bunyi dan menggabungkan kata menjadi kalimat. Ketidaknormalan kemampuan berbicara seorang anak jika dibandingkan dengan kemampuan berbicara anak seusianya adalah keterlambatan berbicara. Maka dari itu sangatlah penting peran orang tua untuk mengatur pola penggunaan gadget pada anak. Dampak penggunaan gadget pada anak usia dini sangatlah banyak yaitu membuat kemampuan psikomotorik anak tidak berkembang, menurunkan sensori motorik bicara anak, menurunkan sosialisasi dan interaksi yang membuat anak tidak peka terhadap lingkungan, kemampuan kognitif, psikologis, emosi, perkembangan fisik, moral, sosial emosi, perkembangan bahasa, komunikasi hanya satu arah, kurang mampu menilai, menelaah dan memahami makna dari pembicaraan.

Dipekuat oleh Kamal, Salahuddin, Misdianti (2020), Fajariyah, Suryawan, Atika (2018) dan Kamilah, Rihlah, Fitriyah dan Syaikhon (2020) gadget mempunyai dampak, pengaruh dan resiko yang mampu mempengaruhi perkembangan anak terutama perkembangan bicara dan bahasa yang dapat mempengaruhi tingkat agresifitas anak, pola perilaku,

psikososial anak, sosialisasi kemandirian, gerak halus, gerak kasar, komunikasi dalam hal ekspresi, artikulasi, dan adaptasi sosial.

Diperkuat kembali oleh Fernandez, Lestari (2019), Oktaviani, Nisa, Baroroh (2019), Sari, Purwati (2018) dan Nirwana, Mappapoleonro, Chairunisa (2018) gadget mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak yang dimana menggunakan gadget 2 jam per hari memiliki resiko terhadap keterlambatan bicara dan bahasa dibandingkan dengan anak yang menggunakan gadget kurang dari 2 jam per hari bahkan lebih dari 60 menit mengalami keterlambatan bahasa. Penggunaan gadget mengakibatkan anak tidak dapat secara alami dalam berkomunikasi yang membuat anak tidak merespon hal di sekelilingnya, membuat anak menjadi pendengar pasif, mempengaruhi tumbuh kembang anak, radiasi gadget dapat merusak saraf dan jaringan otak, menurunkan daya aktif, menurunkan kesehatan mata, mengganggu tidur dan istirahat anak, membuat sulit berkonsentrasi, menurunkan konsentrasi belajar, membatasi aktivitas fisik anak dan membuat ketidakseimbangan berat badan dikarenakan anak sering menahan lapar dan haus ketika bermain gadget. Perkembangan bicara dan bahasa yang sesuai yaitu kemampuan motorik kasar, motorik halus, gerak kasar dan halus anak sesuai dengan usianya.

Penggunaan gadget 120 menit perhari atau penggunaan setiap harinya lebih dari 75 menit masuk dalam kategori intensitas tinggi, kategori intensitas sedang penggunaan 40-60 menit per hari atau 2-3 kali setiap harinya, penggunaan intensitas rendah 30 menit per hari atau 2 kali sehari.

Dengan demikian penggunaan lebih dari 3 kali sehari dalam durasi 30-75 menit sudah masuk kategori kecanduan gadget (Sari dan Mitsalia, 2016)

Durasi penggunaan gadget >60 menit dapat menyebabkan keterlambatan bahasa. 30 menit anak menggunakan gadget dapat meningkatkan keterlambatan bicara dan bahasa. Ada pengaruh perilaku kecanduan gawai dengan perkembangan bahasa anak yang berada pada taraf sedang, artinya anak yang mengalami perilaku kecanduan gawai maka perkembangan bahasa anak juga berada pada taraf yang sedang, sehingga semakin tinggi tingkat perilaku kecanduan gawai pada anak maka akan berpengaruh kecil terhadap peningkatan perkembangan bahasa anak (Prasetya, 2017).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan gadget yang terlalu lama bisa menyebabkan keterlambatan berbicara pada anak. Seharusnya orang tua berperan aktif dalam mengawasi dan mendampingi anak dalam menggunakan gadget baik dari segi durasi pemakaian, frekuensi dan pemilihan game edukatif saat menggunakan gadget. Komunikasi dan interaksi juga sangat penting untuk menstimulasi perkembangan bicara dan bahasa anak terutama dalam penambahan jumlah kosa kata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering anak menggunakan gadget maka akan semakin tinggi pula dampak dari penggunaan gadget.

C. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penulisan *Literature Review* ini adalah pencarian jurnal yang sudah sesuai dengan tema tetapi tidak dapat diakses karena link serta hak cipta yang dilindungi, tahun literatur yang terlalu lama sehingga penulis sulit untuk menggali lebih banyak dalam penelitian literatur jurnal ini dan juga ada beberapa jurnal tidak menjelaskan secara spesifik mengenai pembahasan jurnal tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan 10 jurnal yang terdiri dari 8 jurnal nasional dan 2 jurnal internasional didapatkan kesimpulan bahwa keterlambatan berbicara dapat dipengaruhi oleh penggunaan gadget. Lama menggunakan gadget dengan durasi 30 menit per hari atau 2 kali sehari dikatakan kategori rendah, penggunaan 40-60 menit per hari atau 2-3 kali setiap harinya dikatakan kategori sedang, sedangkan penggunaan 120 menit perhari atau penggunaan setiap harinya lebih dari 75 menit masuk dalam kategori intensitas tinggi. Demikian penggunaan lebih dari 3 kali sehari dalam durasi 30-75 menit sudah masuk kategori kecanduan gadget. Semakin lama menggunakan gadget semakin beresiko anak mengalami keterlambatan dalam berbicara. Saran bagi orang tua untuk dapat mengurangi penggunaan gadget pada anak, mengetahui resiko penggunaan gadget yang berlebihan pada anak dan dapat melakukan stimulasi dengan stimulasi yang aktif pada anak. Maka penting peran orang tua dalam pola asuh untuk mengawasi anak dan memberikan batasan waktu kepada anak selama menggunakan gadget.

B. Rekomendasi

1. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan terutama bidan diharapkan untuk memberikan informasi, pendidikan dan edukasi kepada orang tua agar menambah pengetahuan tentang pengaruh penggunaan *gadget* dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak.

2. Bagi Pendidikan

Hendaknya instansi pendidikan memberikan program kepada mahasiswa terutama bidan untuk melakukan promosi kesehatan dengan cara penyuluhan pada tiap-tiap sekolah menengah/tinggi dan wilayah kerja puskesmas untuk membantu pihak puskesmas dalam upaya menurunkan angka kejadian keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam, melakukan analisis lanjutan dan memberikan evaluasi atau edukasi kepada orang tua secara langsung tentang pengaruh penggunaan *gadget* dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. 2011. *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta Salemba Medika.
- Anggrasari, Bahagia. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan dan Profesi Ners IJPN Vol 1, No 1, Juni 2020*. Tersedia pada : <http://journal.umg.ac.id/index.php/ijpn/article/download/2016/1239> [Diakses pada 12 November 2020].
- Bawono. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak pra sekolah. *Jurnal Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia ISBN 978-602-1145-49-4. Sebuah kajian pustaka. Prosiding temu ilmiah X* Tersedia pada : <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2181/1644> [Diakses pada 17 November 2020].
- Fajariyah, Suryawan, Atika. (2018). Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Sari Pediatri Vol 20 n0 2*. Tersedia Pada : DOI <https://dx.doi.org/10.14238/sp20.2.2018.101-5> [Diakses pada 19 Maret 2021]
- Fajriana, H. N. (2015). Tingkat kecanduan gadget di usia dini semakin mengkhawatirkan. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Gaster vol XVI No. 2*. Tersedia pada : <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/article/view/297> [Diakses pada 17 November 2020].
- Ferari. (2018). Writing Narrative style literature review. *Freelance Medical Writer*. Tersedia Pada : <https://www.researchgate.net/publication/288039333> [Diakses pada 17 Juli 2021].
- Ferliana, Jovita Maria. (2016). Anak dan gadget yang penting aturan main. *Jurnal IKIP Jember Vol 3 No 1*. Tersedia pada : <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed/article/view/204> [Diakses pada 12 November 2020].
- Fernandez, Lestari. (2019). Hubungan Penggunaan Gawai Dengan Kertelambatan Bahasa Pada Anak. *Jurnal Sari Pediatri Vol 21 No 4*. Tersedia pada : DOI <https://dx.doi.org/10.14238/sp21.4.2019.231-5> [Diakses pada 18 Maret 2021].
- Fida, Maya. 2012. *Pengantar kesehatan anak*. Jogjakarta. D. Medika.
- Hidayat. 2011. *Pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.

- Hidayat. 2012. *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Jakarta Salemba Medika.
- Maryunani. 2010. *Ilmu kesehatan anak dalam kebidanan*. Jakarta. CV Trans Info Media.
- Kamal, Salahudin, Misdayanti. (2020). Gadget As Risk Factor to Speech and Language Delay in Autism Children. *Jurnal Kesehatan Masyarakat 16(1)*. Tersedia pada : <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas> [Diakses pada 19 Februari 2021].
- Kamilah, Rihlah, Fitriyah, Syaikhon. (2020). Pengaruh Perilaku Kecanduan Gawai Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Child Education Journal. Volume 2, No. 2*. Tersedia pada: DOI <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1685> [Diakses pada 19 Februari 2021].
- Loebis, R. (2016). Ini Bahayanya Kalau Anak Balita Anda Kebanyakan Main Gadget. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Vol 4 No 2*. Tersedia pada : <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/2068> [Diakses pada 12 November 2020].
- LPPM Universitas Sari Mulia. 2020. *Panduan Penulisan Tugas Akhir*. Banjarmasin : LPPM Universitas Sari Mulia. [Diakses pada 12 November 2020].
- Nafaida, Nurmasiyah, Nursamsu. (2020). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak. *Best Journal Vol 3 NO 2*. Tersedia pada : <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/2807> [Diakses pada 19 Maret 2021]
- Nirwana, Mappoleonro, Chairunnisa. (2018). The Effect Of Gadget Toward Early Childhood Speaking Ability. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*. Tersedia pada : <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces> [Diakses pada 11 Maret 2021]
- Novitasari. Khotimah. (2016). Dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PAUD Teratai Vol 5 no 3*. Tersedia pada : <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/17261> [Diakses pada 7 Desember 2020].
- Oktaviani, Nisa, Baroroh. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Balita. *Jurnal Kebidanan Vol. 3 No.2* Tersedia pada : <https://www.ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijb/article/view/738J> [Diakses pada 19 Maret 2021]
- Prasetya, Fauzan Budi. (2017). Terbukti, Balita yang sering pakai gadget berisiko keterlambatan bicara. *Jurnal IKIP Jember Vol 3 No 1*. Tersedia pada :

- <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed/article/view/204> [Diakses pada 7 Desember 2020].
- Sari, Mitsalia. (2016). Pengaruh penggunaan gadget terhadap personal sosial anak usia pra sekolah di Tkit Al Mukmin. *Media Publikasi Penelitian Vol 13 No 2*. Tersedia pada : <http://www.ejournal.stikespku.ac.id/index.php/mpp/article/view/124> [Diakses pada 7 Desember 2020].
- Sari, Purwati. (2018). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Al Ilhamiyah *Jurnal Keperawatan Fik UMJ*. Tersedia pada : https://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4403&keywords= [Diakses pada 19 Maret 2021]
- Sawitri, Yannaty, Widyastika, Harumsih, Musyarofah. (2019). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. Banyumas. *Jurnal UMP Purwokerto*. Tersedia Pada <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/108/108> [Diakses pada 19 Maret 2021]
- Setianingsih. (2018). Dampak penggunaan gadget pada anak usia prasekolah dapat meningkatkan resiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. *Jurnal Stikes Muhhamadiyah Gaster vol XVI No. 2*. Tersedia pada. <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/article/download/297/191> [Diakses pada 7 Desember 2020].
- Sujianti. (2018). Hubungan lama dan frekuensi penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Islam Al Irsyad. *Jurnal Poltekkes Vol 8 No 1*. Tersedia pada : <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/3735> [Diakses pada 10 Desember 2020].
- Suhono. (2017). Babbling Stage Construction Of Children's Language Acquisition On Rural Area Lampung. *Jurnal Smart Lampung Vol 3 NO 2*. Tersedia pada : <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/smart/article/download/472/246> [Diakses pada 10 Desember 2020].
- Suana, Firdaus. (2014). Pola asuh orangtua akan meningkatkan adaptasi sosial anak prasekolah di RA Muslimat NU. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 7 NO 2*. Tersedia pada : <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/view/509> [Diakses pada 10 Desember 2020].

- Sukmawati. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun di TK Buah Hati Kita. *Jurnal IKIP Jember Vol 3 No 1*. Tersedia pada : <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed/article/view/204> [Diakses pada 16 November 2020].
- Sulistiyaningsih, Sukirman. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Discrete Trial. *Purwokerto. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 16 No 3*. Tersedia pada : <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/download/14251/7787> [Diakses pada 11 Desember 2020].
- Suryameng. (2019). Pendampingan dialogis orangtua dalam penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak usia dini. *Purwokerto. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 16 No 3*. Tersedia pada : <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/download/14251/7787> [Diakses pada 15 Desember 2020].
- Umah. (2017). Kajian Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak. Indonesian. Ponorogo. *Indonesia Journal of Islamic Early Childhood Education (IJIECE) Vol 2 NO 2*. Tersedia pada : <http://journal.pps-pgra.org/index.php/Ijiece/article/view/88> [Diakses pada 17 Desember 2020].
- Wulandari, Ichsan, Romadhon. (2016). Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini dan Tanpa Pendidikan Usia Dini. *Jurnal Biomedika Vol 8 No 1*. Tersedia pada : DOI <https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i1.2900> [Diakses pada 15 Desember 2020].
- Zubaidah. (2017). Hubungan durasi penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak sekolah dasar. *Jurnal UMP Purwokerto*. Tersedia pada : <http://eprints.undip.ac.id/55141> [Diakses pada 10 Desember 2020].

LAMPIRAN

FORMULIR JUDUL KTI/STUDI KASUS/SKRIPSI

Nama : Cindy Febria
Nim : 11194441920164
Rencana Judul : Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Keterlambatan Berbicara
(Prioritas pertama) (Speech Delay) Pada Anak

Nama Pembimbing

A. Pembimbing I : Dewi Pusparani Sinambela, SST., NIK. 1166032012051
M.Kes
B. Pembimbing II : Malisa Ariani, Ns., M.Kep NIK. 1166022015081

Banjarmasin, 11 November 2020

Mahasiswa yang mengajukan

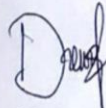


Cindy Febria

NIM.11194441920164

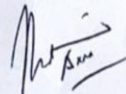
Mengetahui,

Pembimbing I



Dewi Pusparani Sinambela, SST., M.Kes
NIK. 1166032012051

Pembimbing II



Malisa Ariani, Ns., M.Kep
NIK. 1166022015081

TEMBUSAN :

1. Bagian Akademik (1 lembar)
2. Pembimbing I dan II (1 lembar)
3. Mahasiswa yang bersangkutan (1 lembar)



UNIVERSITAS SARI MULIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Pramuka No.02 Banjarmasin Tlp. (0511) 3268105 Email : lppm@unism.ac.id
website : lppm.unism.ac.id

Banjarmasin, 05 April 2021

Nomor : 355/E/LPPM/UNISM/IV/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian Menggunakan *Literature Review*

Kepada Yth,
Pembimbing Tugas Akhir.

Di –

Tempat

Sesuai dengan tuntunan Kurikulum Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan, mahasiswa di semester akhir Tahun Akademik 2020/2021 wajib membuat sebuah Tugas Akhir. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon untuk diberikan izin kepada:

Nama : Cindy Febria
NIM : 11194441920164
Judul : Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Keterlambatan Berbicara (speech delay) Pada Anak

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu berkenan melakukan bimbingan kepada mahasiswa yang bersangkutan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan *Literature Review*.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Universitas Sari Mulia

Ketua LPPM,



Dini Rahmayani, S.Kep., Ns., MPH

NIK. 1166122004007



UNIVERSITAS SARI MULIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Pramuka No.02 Banjarmasin Tlp. (0511) 3268105 Email : lppm@unism.ac.id
website : lppm.unism.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 298/PLG/LPPM/UNISM/IV/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sari Mulia
dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Cindy Febria

NIM 11194441920164

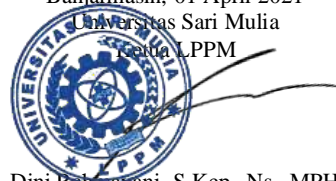
Fakultas : Kesehatan

Program Studi : D3 Kebidanan

Judul : Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Keterlambatan Berbicara
(Speech Delay) Pada Anak









Telah melakukan pengecekan plagiat pada tanggal 01 April 2021 dan dinyatakan
LULUS UJI PLAGIAT dengan Hasil 16% . Demikian surat keterangan ini dibuat untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.





Banjarmasin, 01 April 2021





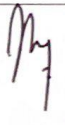
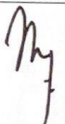

Dini Rahmayani, S.Kep., Ns., MPH
NIK: 1166122004007


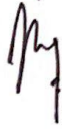
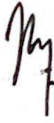
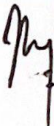
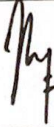


Pembimbing I: Dewi Pusparani Sinambela., SST. M.Kes

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Senin, 9 November 2020	Konsultasi mengenai tema	ACC	
2	Selasa, 10 November 2020	Konsultasi mengenai LTA	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi latar belakang - Margin - Penjelasan data - Paragraf terlalu panjang - Tujuan enelitian 	
3	Rabu, 18 November 2020	Konsultasi mengenai BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi mengenai data - Speech Delay - Margin - Isi penelitian 	
4	Selasa, 1 Desember 2020	Konsultasi mengenai BAB 1-3	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi isi dan penulisan - Margin - Isi tinjauan teori 	
5	Jumat, 11 Desember 2020	Konsultasi mengenai persiapan sidang	<ul style="list-style-type: none"> - Lengkapi syarat-syarat maju sidang 	
6	Senin, 14 Desember 2020	Konsultasi mengenai persiapan sidang	<ul style="list-style-type: none"> - ACC maju sidang proposal 	
7	Jumat, 19 Februari 2021	Konsultasi terkait isi BAB 4 dan 5	<ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan jumlah responden - Uji analisi - Desain peneliti - Perbaiki tabel - Jurnal harus berkaitan dengan topik 	
8	Kamis, 25 Maret 2021	Konsultasi mengenai BAB 3-5 dan konsultasi jurnal	<ul style="list-style-type: none"> - Buat kerangka pada setiap jurnal lalu susun pembahasan - Tambahi lagi jurnal yang berkaitan 	

9	Jumat, 26 Maret 2021	Konsultasi mengenai BAB 3 sampai 5	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahi pembahasan pada BAB 4 dan juga kesimpulan - Perbaiki tabel hasil temuan 	
10	Sabtu, 26 Maret 2021	Konsultasi mengenai bab 4 dan 5	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan paraphrase di dalam pembahasan 	
11	Senin, 28 Maret 2021	Konsultasi mengenai isi, pembahasan dan abstrak	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki abstrak - Perbaiki BAB 4 dan 5 	
12	Rabu, 31 Maret 2021	Konsultasi mengenai abstrak dan kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - ACC maju siding hasil 	




Pembimbing II: Malisa Ariani., Ns. M. Kep

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Selasa, 10 November 2020	Konsultasi mengenai tema LTA	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi latar belakang - Sitasi referensi - Pengantar gadget - Pengaruh gadget - Gangguan berbicara - Penggunaan gadget - Tujuan umum dan manfaat 	
2	Rabu, 18 November 2020	Konsultasi mengenai LTA	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi latar belakang - Penjelasan data - Manfaat penelitian - Narasi setiap paragraph harus berhubungan 	
3	Rabu, 2 Desember 2020	Konsultasi mengenai LTA	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi latar belakang menambahkan faktor dan dampak penelitian - Manfaat bagi peneliti - Revisi isi tentang perkembangan 	
4	Jumat, 11 Desember 2020	Konsultasi mengenai BAB 1-3	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi latar belakang menambahkan narasi pada paragraf - Menambahkan isi, menyusun latar belakang dan peta literatur 	
5	Senin, 14 Desember 2020	Konsultasi mengenai BAB 1-3	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi susunan paragraf - Menambahkan 	

			narasi da nisi - Peta literature menambahkan data - Menambahkan isi dan narasi pada setiap paragraf - Penulisan tinjauan literatur	
6	Selasa, 15 Desember 2020	Konsultasi mengenai BAB 1-3	ACC maju sidang hasil	
7	Sabtu, 19 Februari 2021	Konsultasi mengenai BAB 4 dan 5	- Kumpulkan setiap jurnal yang berkaitan dengan tema - Telaah jurnal untuk mengelola pembahasan	
8	Kamis, 25 Maret 2021	Konsultasi mengenai BAB 3-5 dan tentang pembahasan setiap jurnal	- Tambahkan pembahasan pada BAB 4 dan tambahkan kesimpulan - Perbaiki tabel dan isi temuan	
9	Jumat, 26 Maret 2021	Konsultasi mengenai BAB 4 dan 5	- Tambahkan pada bagian pembahasan dan urutkan - Buat paraphrase pembahasan - Mulai buat abstrak	
10	Sabtu, 27 maret 2021	Konsultasi mengenai BAB 4 dan 5	- Tambahkan pembahasan - Buat abstrak ful - Perbaiki penulisan	
11	Senin, 29 Maret 2021	Konsultasi mengenai abstrak	- Tambahkan durasi gadget di latar belakang dan tambahkan pada hasil abstrak	
12	Rabu, 31 Maret 2021	ACC maju sidang hasil	Persiapan sidang hasil	

**BERITA ACARA PERBAIKAN
KARYA TULIS ILMIAH**

Nama : Cindy Febria
 Nim : 11194441920164
 Judul : Pengaruh Penggunaan Gadget Dengan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak

No	Nama Penguji	Masukan	Tanda Tangan
1	Nita Hestiyana., SST. M. Kes	<ul style="list-style-type: none"> - Ganti judul dari intensitas ke pengaruh - Perbaiki abstrak - Tambahkan tentang pengaruh gadget - Perbaiki BAB 4 pada hasil temuan jurnal - Perbaiki pembahasan 	
2	Dewi Pusparani Sinambela., SST. M. Kes	<ul style="list-style-type: none"> - Ganti judul dari intensitas ke pengaruh - Perbaiki abstrak - Perbaiki BAB 4 hasil temuan jurnal - Perbaiki pembahasan 	
3	Malisa Ariani., Ns. M. Kep	<ul style="list-style-type: none"> - Ganti judul dari intensitas ke pengaruh - Perbaiki penulisan - Perbaiki abstrak bahasa Indonesia dan silahkan bahasa Inggris mengikuti - Perbaiki hasil penelitian - Perbaiki pembahasan 	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Cindy Febria
Tempat Tanggal Lahir : Sidomulyo, 06 Februari 2001
Nama Orang Tua : 1. Ayah : Frit Yulinson
2. Ibu : Susilawati
Alamat : Jl. Sidomulyo No. 09 Kel Tumbang Tahai, Kec.
Bukit Batu, Kota Palangka Raya. Kalimantan
Tengah.

Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 1 Tumbang Tahai : 2006-2012
2. SMPN 13 Palangka Raya : 2012-2015
3. SMAN 6 Palangka Raya : 2015-2018
4. Universitas Sari Mulia : 2018-Sekarang

Riwayat Prestasi

1. Juara 2 Putri Kartini Universitas Sari Mulia Tahun 2019
2. Finalis Duta Genre Universitas Sari Mulia Tahun 2019
3. Wakil IV Duta Genre Kalimantan Selatan Tahun 2020
4. Juara Terbaik 3 Lomba Pembuatan Handsanitizer Se-Kalimantan Selatan
Tahun 2020
5. Mahasiswa berprestasi non akademik tahun 2019-2020